



ANALISIS TENTANG PROFIL GURU GEOGRAFI SMA DI KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT

Ely Putri ¹, Syafri Anwar ²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email: elyputri98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis profil guru geografi SMA Kota Padang, yang dimaksud adalah 1) identitas umum guru, 2) pengembangan diri, 3) publikasi ilmiah dan 4) karya inovatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi seluruh guru geografi Kota Padang dan sampel diambil keseluruhan. Sumber data berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data 1) observasi 2) angket 3) dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik presentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1) identitas umum guru geografi yang terdiri dari pangkat/golongan mayoritas bergolongan IVA (56,52%), jenjang pendidikan terakhir mayoritas S1 (85,29%), perguruan tinggi asal mayoritas UNP (70,59%), lama mengajar 31-35 tahun (29,42%), status kepegawaian mayoritas PNS (63,24%), tahun sertifikasi mayoritas tahun 2008 (31,42%). 2) Pengembangan diri guru yang terdiri dari pendidikan pasca sertifikasi dengan persentase (8,57%), guru yang mengikuti pelatihan tahun 2014–2019 (30,88%), kegiatan seminar sebagai narasumber (2,94%), kegiatan lokakarya (2,94%). 3) Publikasi ilmiah guru berdasarkan hasil laporan penelitian dibidang pendidikan (2,94%), berdasarkan tulisan ilmiah (1,47%). 4) Karya inovatif guru (0%). Maka kualitas guru geografi di Kota Padang masih rendah. Upaya dalam mengatasi masalah ini yaitu pemerintah lebih menyediakan pelatihan yang berkaitan dengan publikasi ilmiah dan karya inovatif, untuk meningkatkan profesional guru geografi Kota Padang dan guru aktif dalam kegiatan pengembangan diri.

Kata Kunci: Profil Guru, Guru Geografi.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the profile of the Padang City High School geography teacher, what is meant is 1) the teacher's general identity, 2) self-development, 3) scientific publications and 4) innovative work. Type of quantitative descriptive research. The population of all geography teachers in Padang City and the whole sample taken. Data sources in the form of primary and secondary data. Data collection techniques 1) observation 2) questionnaire 3) documentation. Data were analyzed using percentage techniques. Based on the results of this study it can be concluded 1) the general identity of geography teachers consisting of rank / class majority majority IVA (56.52%), the last level of education the majority of S1 (85.29%), universities from the majority of UNP (70.59%), teaching time 31-35 years (29.42%), majority civil servant employment status (63.24%), majority certification year in 2008 (31.42%). 2) Teacher self-development consisting of post-certification education with a percentage (8.57%), teachers who attended training in 2014-2019 (30.88%), seminar activities as resource persons (2.94%), workshop activities (2, 94%). 3) Teacher scientific publications based on the results of research reports in education (2.94%), based on scientific writing (1.47%). 4) Teacher's innovative work (0%). So the quality of geography teachers in Padang City is still low. Efforts in overcoming this problem are that the government provides more training related to scientific publications and innovative works, to improve the professionalism of Padang City geography teachers and active teachers in self-development activities.

Keywords: Teacher Profile, Geography Teacher.

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya kearah pengembangan pendidikan dari dulu sudah mendapat perhatian dari kalangan masyarakat dan pemerintah. Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1, menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri yang mereka miliki beserta keterampilan yang berguna bagi dirinya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

Peran guru dinilai cukup dominan untuk memberi motivasi bagi siswa agar dapat meningkatkan kreativitas siswa. Menurut Johnson dan Medinnus dalam Utami (2009: 69) bahwa tokoh gurulah yang dapat memberikan inspirasi kepada pemimpin-pemimpin masa depan, generasi baru, dan anak-anak ini akan mempengaruhi masa depan dunia. Menurut undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa peran guru sangat kompleks, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu mata pelajaran tetapi juga berperan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik supaya menjadi pribadi yang baik, serta bertanggung jawab sesuai dengan keinginan masyarakat luas dan negara. Dalam menjalankan tugasnya guru dituntut agar dapat profesional. Untuk itu dibutuhkan pendidikan dan pelatihan dalam waktu relatif lama dan berkelanjutan. Tingkat profesional guru dapat dinilai melalui uji kompetensi

melalui program sertifikasi yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ditunjuk pemerintah.

Kualifikasi seorang guru dapat tercermin dari profil guru, yang meliputi tiga hal: 1) *education attainment* yang mengacu kepada level pendidikan yang ditempuh seorang guru sebelum dan saat menjalankan profesi sebagai guru. 2) *certification*, jenis sertifikasi yang berhasil diraih oleh guru baik sertifikasi sebagai pendidik professional maupun sertifikasi keterampilan dan kompetensi lain yang mendukung profesi. 3) *experiences* atau pengalaman/rekam jejak guru dalam mengajar yang tergambar dari durasi atau lama bertugas sebagai guru dalam buku "*america's Teachers: Profile of profession*"(1993: 59-72).

Di Indonesia, profil guru juga dapat diringkas dari kumpulan capaian kinerja guru dalam melaksanakan tugas beserta fungsinya sebagai seorang pendidik professional. Jika dihubungkan dengan kriteria dalam pemilihan guru berprestasi nasional yang dilakukan setiap tahun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, arti profil guru adalah gambaran kinerja di atas standar nasional pendidik berupa kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, professional dan kepribadian. Selain itu, juga kemampuan menghasilkan karya inovatif dan karya kreatif, berupa karya seni, karya sastra, inovasi dalam pembelajaran, teknologi tepat guna penulisan buku/essay di bidang pendidikan beserta prestasi olahraga yang diakui baik pada tingkat daerah, nasional atau internasional, dan berdampak untuk peningkatan prestasi

peserta didik serta menjadi teladan oleh guru lainnya (Kemendikbud, 2019).

Permasalahan profil guru masa depan adalah upaya pengembangan profesionalisme yang dilakukan guru secara berkelanjutan, baik atas prakarsa kelembagaan maupun prakarsa secara individual. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesional guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, terdapat 3 komponen pengembangan profesi guru, yaitu melalui publikasi ilmiah, pengembangan diri, beserta karya inovatif.

Kualitas Guru Indonesia saat ini masih kurang baik, hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai UKG (Uji Kompetensi Guru). UKG merupakan alat ukur kompetensi dasar (kompetensi profesional) yang dimiliki guru sesuai dengan bidang studi dan kemampuan pedagogik guru. Hasil nilai UKG ini bermanfaat untuk mengetahui gambaran kondisi profesional guru. Nilai UKG di Indonesia untuk semua jenjang pendidikan yaitu 53,99 dari 548 kabupaten yang ada diseluruh Indonesia. SKM (standar kompetensi minimum), ini sesuai dengan penetapan SKM oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2018/2019 adalah 8,0. Maka dari data uji kompetensi guru di Indonesia, terbukti bahwasanya guru

Indonesia masih memiliki kualitas yang masih rendah.

Rata-rata UKG Provinsi Sumatera Barat untuk guru SMA yaitu 59,84, ini menandakan kualitas guru di Sumatera Barat secara umum masih jauh dari kata profesional. UKG tingkat SMA di Kota Padang yaitu 60,69. Angka 60,69 tergolong rendah dan masih jauh dari harapan. Kota Padang jika dibandingkan dengan kabupaten lain urutan ke-10 dari 19 kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, pada hal Kota Padang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat dan merupakan pusat pemerintahan maupun pendidikan. Jadi penelitian mengenai profil guru sangat penting, karena dapat mengetahui apakah guru di Kota Padang mengikuti pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif dalam melatih kemampuan profesional guru yang ada di Kota Padang. Hasil penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran profil guru SMA di Kota Padang yang bisa dijadikan dasar evaluasi program-program yang telah dilaksanakan serta dasar untuk perencanaan program selanjutnya.

Metode

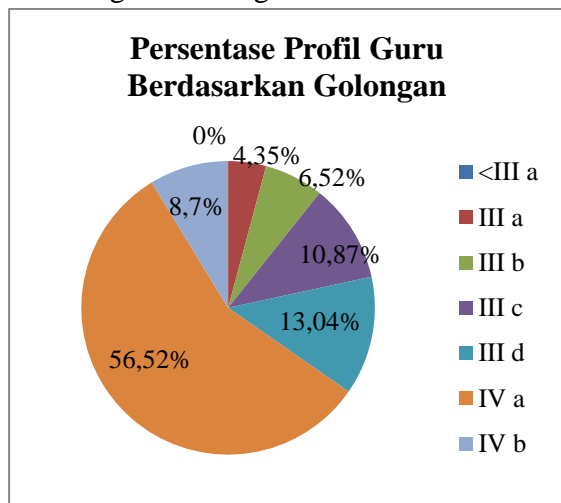
Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Lokasi penelitian di Kota Padang. Populasi adalah guru geografi SMAN dan SMAS di Kota Padang dan sampel diambil secara keseluruhan (*total sampling*), dengan jumlah 68 orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, kuesioner/ angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase. Analisis persentase untuk mengetahui

kecenderungan responden dan fenomena-fenomena dilapangan setelah data di dapatkan, maka data tersebut dapat dianalisis.

Hasil Penelitian

1. Identitas Umum Guru Geografi SMA di Kota Padang

a. Pangkat/Golongan



Gambar 1. Berdasarkan Golongan/Pangkat

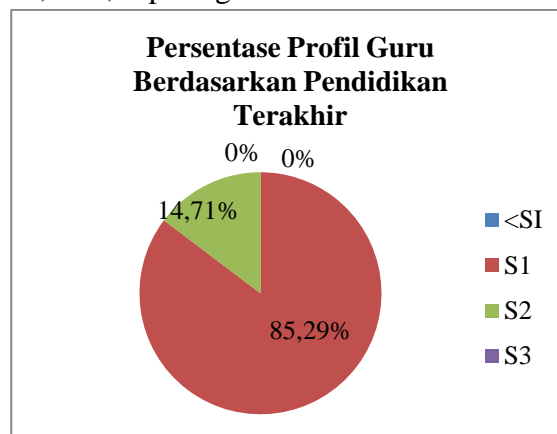
Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan gambar 1 diatas maka dapat dilihat dan diketahui bahwa guru geografi SMA di Kota Padang berdasarkan pangkat/golongan yaitu pangkat/golongan IIIa memiliki besaran persentase dengan angka 4,35%, IIIb memiliki besaran persentase dengan angka 6,52%, IIIc memiliki besaran persentase dengan angka 10,87%, III d memiliki besaran persentase dengan angka 13,04%, pangkat/golongan IVa memiliki besaran persentase dengan angka 56,52%, pangkat/golongan IVb memiliki persentase dengan angka 8,7%.

b. Jenjang Pendidikan Terakhir

Guru geografi SMA di Kota Padang berdasarkan jenjang pendidikan

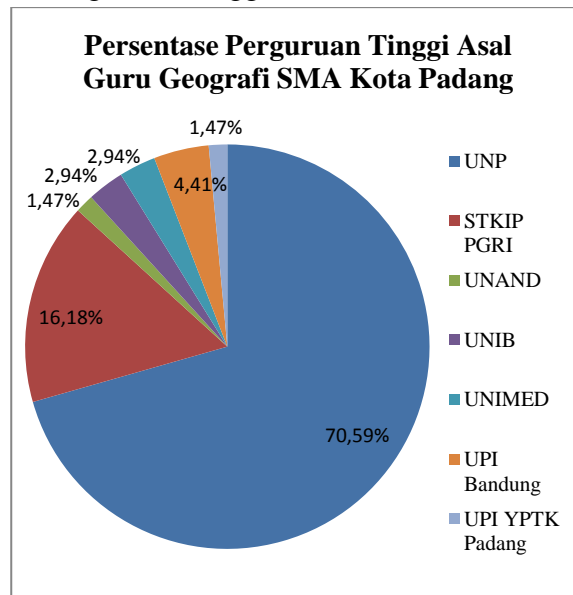
terakhir terdapat 2 jenis jenjang pendidikan yaitu S1 dan S2. Pendidikan terakhir S1 memiliki persentase dengan angka 85,29% dan pendidikan S2 memiliki persentase dengan angka 14,71%, seperti gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sumber: Hasil Analisis 2020

c. Perguruan Tinggi



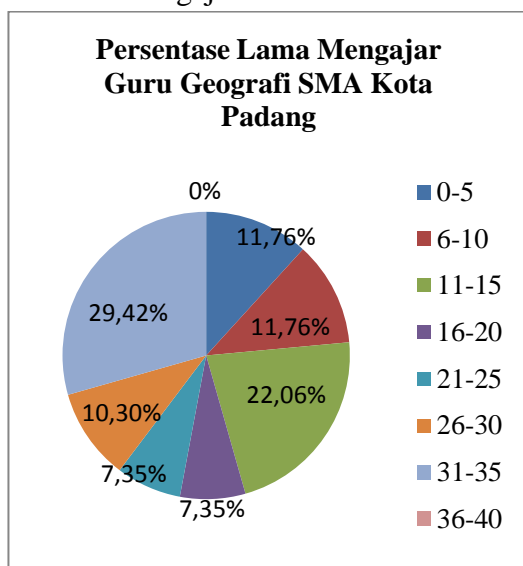
Gambar 3. Persentase Perguruan Tinggi Asal Guru Geografi SMA Kota Padang

Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan gambar 3 diatas, guru geografi SMA di Kota Padang

berdasarkan perguruan tinggi asal selama masa perkuliahan yaitu berasal dari tujuh perguruan tinggi negeri atau swasta. Besaran persentase guru geografi yang tamatan dari UNP sebesar 70,59%. Lulusan STKIP PGRI dengan Persentase 16,18%. UNAND dan UPI YPTK dipilih dengan besaran persentase sama-sama 1,47% UPI Bandung dipilih dengan besaran 4,41%, UNIB dan UNIMED dengan besaran persentase sama-sama 2,94%.

d. Lama Mengajar

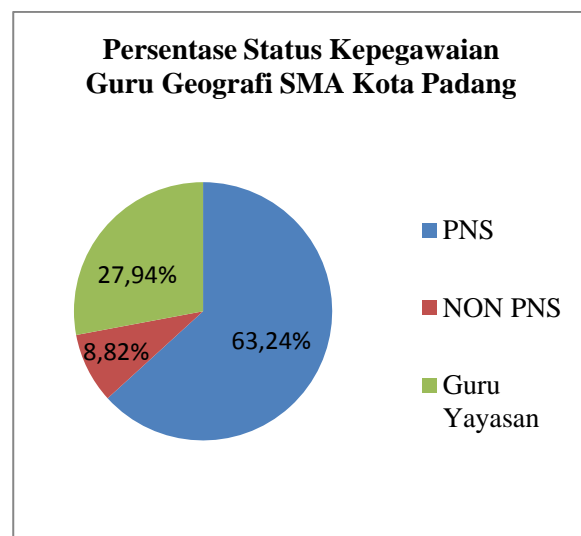


Gambar 4. Lama Mengajar Guru Geografi SMA Kota Padang

Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan gambar 4 di atas, maka dapat diketahui guru geografi SMA di Kota Padang memiliki rentang lama mengajar 0-5 tahun dan 6-10 tahun yaitu sama-sama berpresentase 11,76%, lama mengajar rentang 11-15 tahun memiliki presentase 22,06%, masa lama mengajar 16-20 dan 21-25 tahun dengan besaran persentase 7,35%, masa lama mengajar 26-30 tahun dengan persentase 10,30%, dan masa lama mengajar 31-35 tahun dengan persentase sebesar 29,42%.

e. Status Kepegawaian



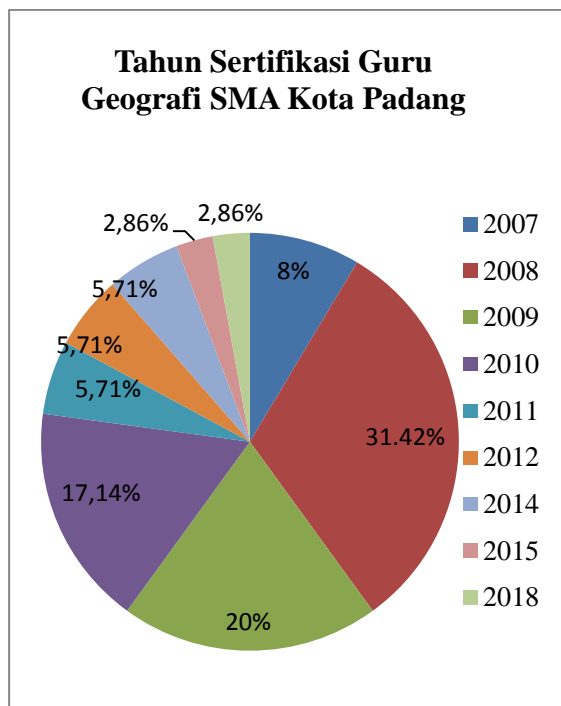
Gambar 5. Persentase Status Kepegawaian Guru Geografi SMA Kota Padang

Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat dilihat dan diketahui bahwa guru geografi SMA di Kota Padang berdasarkan status kepegawaiannya yaitu status kepegawaian PNS memiliki persentase sebesar 63,24%, status kepegawaian Guru Yayasan memiliki persentase sebesar 27,94% dan non PNS memiliki persentase sebesar 8,82%.

f. Tahun Sertifikasi Guru

Jumlah guru geografi SMA Kota Padang sesuai data primer yang penulis dapatkan saat penelitian, terdapat 68 orang guru. Dari semua jumlah guru geografi yang ada terdapat 34 orang guru yang sudah sertifikasi. terdapat 11 orang dari 34 orang guru yang sertifikasi pada tahun 2008. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Tahun Sertifikasi Guru Geografi SMA Kota Padang
Sumber: Hasil Analisis 2020

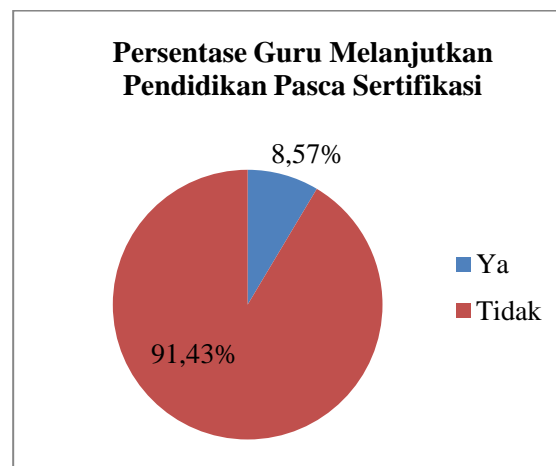
Berdasarkan gambar 7 diatas maka dapat diketahui terdapat 35 orang guru geografi sudah sertifikasi dari jumlah total guru geografi Kota Padang 68 orang. Adapun Tahun sertifikasi guru geografi terbagi menjadi 9 macam tahun yaitu tahun 2007 terdapat 8,57%, tahun 2008 terdapat 31,42%, tahun 2009 terdapat 20%, tahun 2010 terdapat 17,14% tahun 2011, 2012 dan 2013 terdapat masing-masing 5,71% pertahunnya, tahun 2015 dan 2018 terdapat 2,86% pertahunnya. Hal ini menandakan bahwasanya lebih dari 50% guru geografi di Kota Padang sudah sertifikasi.

2. Pengembangan Diri yang di Ikuti

a. Strata Pendidikan Pasca Sertifikasi(Kuliah lanjut)

Jumlah guru Geografi yang ada di Kota Padang yaitu 68 orang dan terdapat

35 orang yang sudah sertifikasi. Guru yang sudah sertifikasi dan melanjutkan pendidikan terdapat 3 orang guru. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Melanjutkan Pendidikan Pasca Sertifikasi

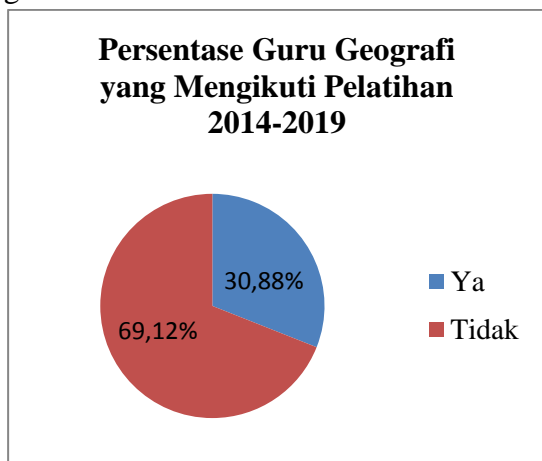
Sumber: Hasil Analisis 2020

Gambar 7 diatas, menjelaskan tentang guru yang sudah sertifikasi lalu melanjutkan kuliah dari strata pendidikan sebelum sertifikasi dengan persentase 8,57%. Jadi mayoritas guru geografi di Kota Padang tidak melanjutkan strata pendidikan setelah mereka sertifikasi dengan persentase 91,43% atau 32 orang.

b. Pelatihan yang Diikuti dari tahun 2014-2019.

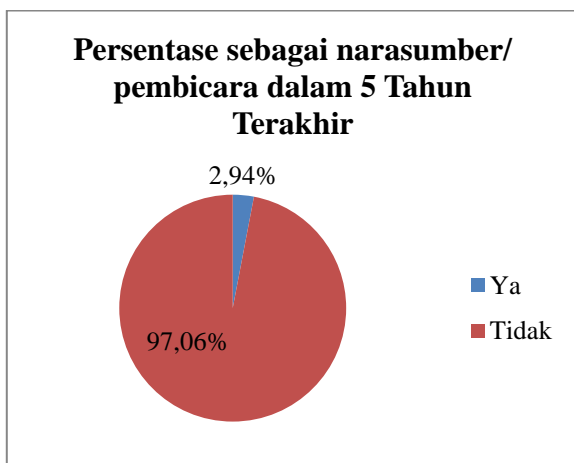
Guru geografi di Kota Padang berjumlah 68 orang. Sebanyak 21 orang guru yang mengikuti pelatihan dari tahun 2014-2019. Persentase guru geografi Kota Padang yang mengikuti pelatihan 5 tahun terakhir yaitu 30,88%. Terdapat 20,58% dari 30,88% yang ikut pelatihan merupakan guru yang sudah serifikasi dengan jumlah 14 orang dari 35 orang guru yang berstatus sertifikasi. 10,3% lainnya merupakan guru yang belum sertifikasi yang mengikuti pelatihan

dengan jumlah 7 orang. Jadi mayoritas guru di Kota Padang tidak mengikuti pelatihan dari 2014-2019 sebanyak 46 orang dengan persentase sebesar 69,12%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Persentase Guru Geografi yang mengikuti Pelatihan 2014-2019
Sumber: Hasil Analisis 2020

c. Kegiatan Sebagai Narasumber/ Pembicara/ Instruktur pada 5 tahun Terakhir



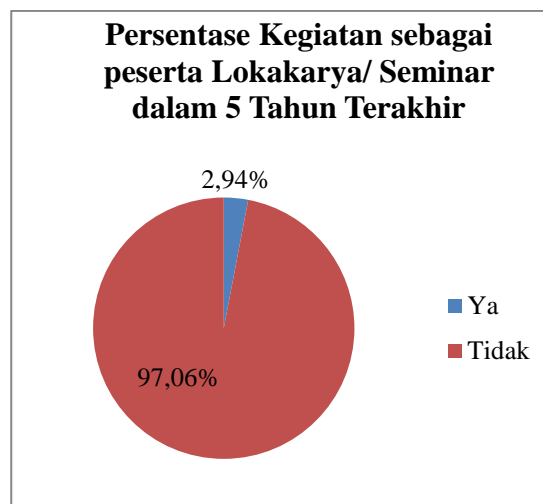
Gambar 9. Persentase Kegiatan sebagai narasumber/ pembicara/ instruktur dalam 5 Tahun Terakhir

Sumber: Hasil Analisis 2020.

Sesuai gambar 9 diatas maka dapat diketahui dari 68 orang guru geografi yang ada di Kota Padang, hanya

terdapat 2 orang guru yang pernah menjadi pembicara/ narasumber. Menurut gambar 9 diketahui persentase guru yang menjadi pembicara/ narasumber berpresentase 2,94% yang terdiri dari 2 orang guru. Kedua guru tersebut merupakan guru yang sudah sertifikasi dan menjadi pebicara/ narasumber ketika MGMP Geografi Kota Padang yang dilakukan tahun 2019 yang bertepatan di SMAS Adabiyah Padang. Jadi mayoritas guru geografi Kota Padang tidak menjadi pembicara/ narasumber selama lima tahun terakhir dengan jumlah 66 orang atau 97,06%.

d. Kegiatan Lokakarya/ Seminar sebagai Peserta dalam 5 Tahun Terakhir



Gambar 10. Persentase Kegiatan sebagai peserta ketika Lokakarya/ Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

Sumber: Hasil Analisis 2020

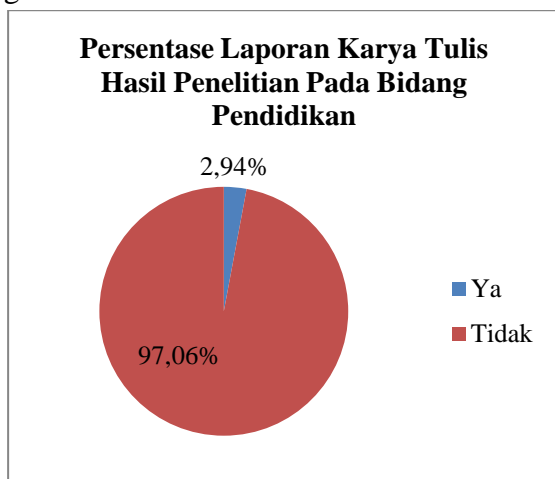
Berdasarkan gambar 10 diatas dapat dilihat dan diketahui bahwa guru geografi SMA di Kota Padang berdasarkan Lokakarya/ seminar yang diikuti sebagai peserta terdapat 2 orang

dari 68 orang guru geografi yang ada di Kota Padang. Kedua guru ini merupakan guru yang sudah sertifikasi. Jika dipersentasekan maka terdapat 2,94% yang mengikuti seminar/lokakarya sebagai peserta. Mayoritas guru geografi di Kota Padang tidak mengikuti seminar/lokakarya sebagai peserta yaitu sebanyak 65 orang guru, dengan persentase 97,06%.

3. Publikasi Ilmiah

a. Laporan Karya Tulis Hasil Penelitian Pada Bidang Pendidikan

Guru geografi SMA di Kota Padang berdasarkan laporan karya tulis hasil penelitian pada bidang pendidikan yaitu memiliki persentase sebesar 2,94% atau 2 orang guru yang berstatus PNS dan sudah sertifikasi dengan jenis karya tulis berupa PTK dan jurnal penelitian. Sedangkan yang tidak membuat karya tulis memiliki persentase sebesar 97,06%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 11 dibawah ini:

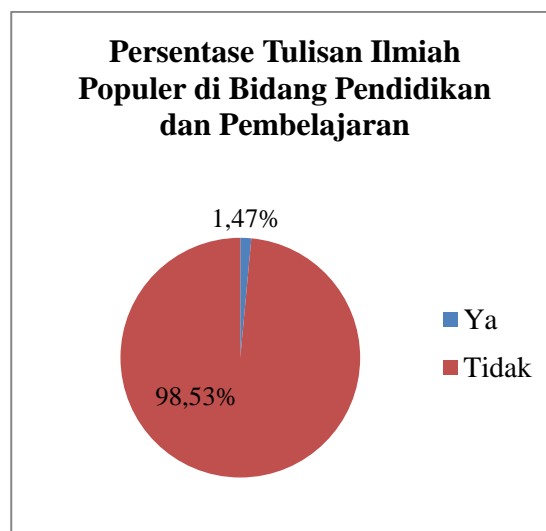


Gambar 11 Persentase Laporan Karya Tulis Hasil Penelitian Pada Bidang Pendidikan(PTK)

Sumber: Hasil Analisis 2020

b. Publikasi Ilmiah Guru Berdasarkan Tulisan Ilmiah Populer Dalam Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran.

Guru geografi di Kota Padang menurut tulisan ilmiah populer dalam waktu 5 tahun terakhir yaitu memiliki persentase 1,47% atau 1 orang guru dari 68 orang guru geografi yang ada di Kota Padang. Jadi mayoritas guru geografi SMA Kota Padang belum menerbitkan tulisan ilmiah populer dalam waktu 5 tahun terakhir dengan persentase 98,53% atau 67 orang guru geografi SMA Kota Padang.



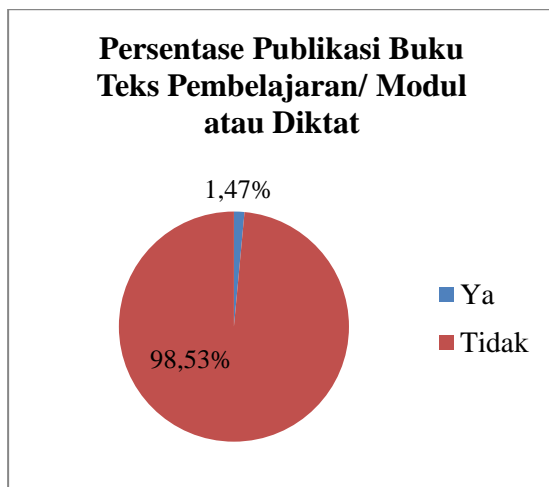
Gambar 12 Persentase Tulisan Ilmiah Populer di Bidang Pendidikan dan Pembelajaran

Sumber: Hasil Analisis 2020

c. Publikasi Ilmiah Guru Berdasarkan Publikasi Buku Teks Pelajaran, modul dan diktat

Guru geografi SMA di Kota Padang berdasarkan publikasikan buku teks pembelajaran atau modul atau diktat yaitu memiliki persentase 1,47% atau 1 orang guru dari total 68 orang guru geografi yang ada di Kota padang. Guru

ini berstatus PNS dan sudah sertifikasi. Adapun judul buku yang dipublikasikan oleh guru ini yaitu menguak tradisi lokal yang diterbitkan oleh CV media edukasi tahun 2018 cetakan pertama. Untuk melihat perbandingan guru yang memiliki publikasi ilmiah berdasarkan publikasi buku teks pelajaran, modul dan diktat. Agar lebih jelas perhatikan gambar 13 berikut:



Gambar 13 Persentase Publikasi Buku Teks Pembelajaran/ Modul atau Diktat

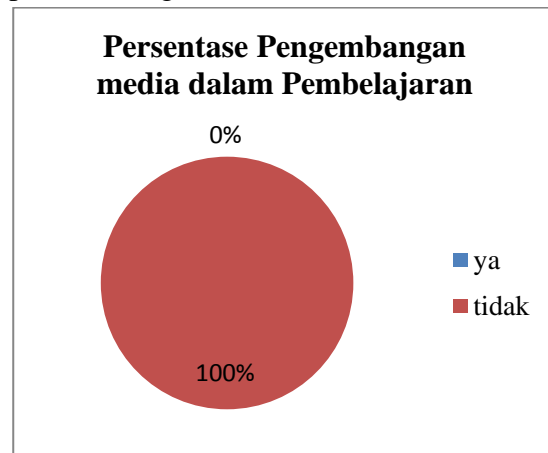
Sumber: Hasil Analisis 2020

4. Karya Inovatif

a. Karya Inovatif Guru Berdasarkan Pengembangan media Dalam Pembelajaran

Guru geografi SMA di Kota Padang berdasarkan karya inovatif guru yaitu pengembangan media dalam pembelajaran yaitu memiliki persentase 0% sehingga tidak seorangpun dari guru geografi Kota Padang baik yang berstatus PNS, yayasan atau honor yang telah atau sudah melakukan pengembangan media dalam pembelajaran dari total 68 orang guru atau jika dipersentasekan yaitu

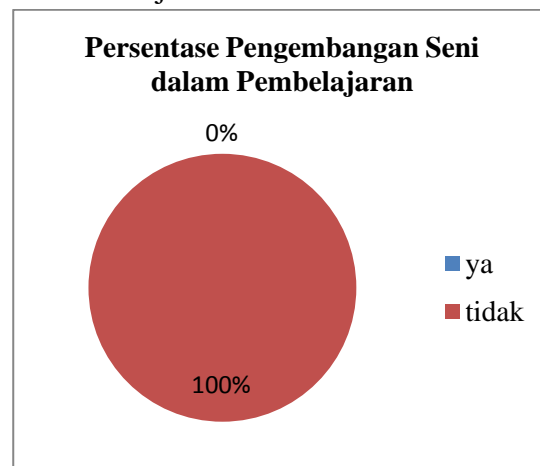
sebesar 100%. Agar lebih jelas perhatikan gambar 14 berikut:



Gambar 14. Persentase Pengembangan media Dalam Pembelajaran

Sumber: Hasil Analisis 2020

b. Karya Inovatif Guru Berdasarkan Pengembangan Seni Dalam Pembelajaran



Gambar 15. Persentase Pengembangan Seni dalam Pembelajaran

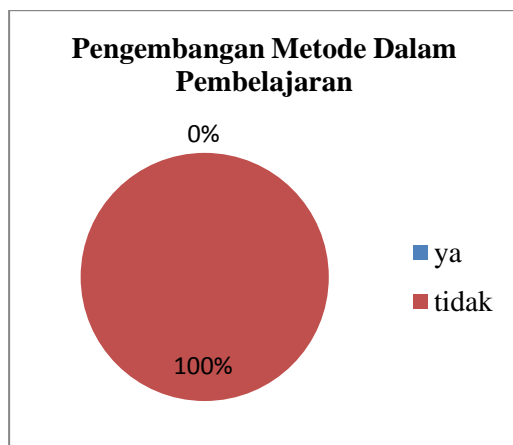
Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan gambar 15 diatas maka dapat disimpulkan, guru geografi SMA di Kota Padang berdasarkan karya inovatif guru yaitu pengembangan seni dalam pembelajaran yaitu memiliki persentase 0% sehingga tidak seorangpun dari guru geografi Kota Padang baik yang berstatus PNS, yayasan atau honor yang

sudah melakukan pengembangan seni dalam pembelajaran dari total 68 orang guru atau jika dipersentasekan yaitu sebesar 100%.

c. Karya Inovatif Guru Berdasarkan Pengembangan metode Dalam Pembelajaran

Guru geografi SMA di Kota Padang berdasarkan karya inovatif guru yaitu pengembangan metode dalam pembelajaran yaitu memiliki persentase 0% sehingga tidak seorangpun dari guru geografi Kota Padang baik yang berstatus PNS, yayasan atau honor yang sudah melakukan pengembangan metode dalam pembelajaran dari total 68 orang guru atau jika dipersentasekan yaitu sebesar 100%.



Gambar 16. Persentase Karya Inovatif Guru Berdasarkan Pengembangan Metode Dalam Pembelajaran

Sumber: Hasil Analisis 2020

PEMBAHASAN

Penelitian ini penting karena data yang dihasilkan dari penelitian ini akan memberikan gambaran profil guru geografi SMA Kota Padang, bisa dijadikan dasar evaluasi program-program yang telah dilaksanakan serta

dasar untuk perencanaan program selanjutnya. Identitas umum, publikasi ilmiah, karya inovatif dan pengembangan diri guru geografi sekolah menengah atas di Kota Padang adalah gambaran dari guru geografi di Kota Padang dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan dan pelaksanaan tindakan reflektif dalam salah satu kompetensi profesional guru, harus dapat ditingkatkan.

Guru yang bermutu dihasilkan melalui pengalaman belajar yang sekaligus tuntutan program pendidikan dengan latihan keguruan dari awal. Sebelum seseorang menjadi guru maka akan menempuh pendidikan formal keguruan. Jadi tenaga pendidikan mesti diawali melalui LPTK (Lembaga pendidikan tenaga keguruan). Guru geografi SMA di Kota Padang berjumlah 68 orang dan semuanya lulusan dari LPTK/sekolah keguruan atau sejenisnya.

Guru geografi SMA Kota Padang berdasarkan jenjang pendidikan terakhir terdapat 2 jenis jenjang pendidikan yaitu S1 dan S2. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, mayoritas guru geografi SMA di Kota Padang pendidikan terakhirnya S1. Jadi secara formal, guru geografi di Kota Padang sudah bisa dikatakan tenaga profesional karena sudah memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D-IV. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa guru memiliki kualifikasi minimal S1/DIV.

Guru diharapkan memiliki tingkat pendidikan terakhir S2 atau S3 supaya kualitas pendidikan lebih baik lagi

kedepannya. Guru dengan lulusan S2 atau S3 akan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional yang lebih baik lagi, karena guru dengan lulusan S2 atau S3 akan memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang jauh lebih banyak dari guru yang lulusan S1. Menurut undang-undang no 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menjelaskan kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik didalam kelas. Kompetensi kepribadian dan sosial juga dapat di tingkatkan dengan melanjutkan pendidikan ke S2/S3 karena akan melatih diri guru atau calon guru untuk bertindak sesuai dengan harapan yang di inginkan oleh masyarakat, memupuk rasa wibawa(bijaksana) karena bergaul dengan orang-orang yang cerdas serta memupuk kompetensi sosial yang tinggi karena bisa menjalin kerjasama yang baik dengan sesama rekan S2/S3.

Melanjutkan kuliah S2/S3 berarti sudah berusaha memenuhi kompetensi Profesional. Kompetensi Profesional itu sendiri merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru (undang-undang no 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1). Hal ini dapat terpenuhi dengan melanjutkan pendidikan ke strata yang lebih tinggi, karena akan menambah pengetahuan baru akan hal-hal baru, teknologi baru, dan pengetahuan terhadap ilmu pengetahuan yang mendalam. Guru yang profesional diharapkan bisa menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien dalam mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pendidikan.

Guru geografi SMA di Kota Padang mayoritas tamatan atau alumni Universitas Negeri Padang. Hal ini dikarenakan perguruan tinggi negeri yang memiliki prodi pendidikan geografi di Sumatera Barat adalah Universitas Negeri Padang atau yang dikenal dengan IKIP Padang. Sehingga bagi calon guru yang ingin menjadi guru geografi di Sumatera Barat kebanyakan atau mayoritas memilih Universitas Negeri Padang sebagai menimba ilmu dan pengalaman untuk diaplikasikan di lingkungan sekolah nantinya.

Status kepegawaian guru geografi di Kota Padang mayoritas PNS dengan pangkat/golongan terbanyak IVa. Pangkat terendah guru geografi di Kota Padang berada pada pangkat/ golongan IIIa dan sedikit sekali yang memiliki golongan IVb. Jadi guru Geografi di Kota Padang, wajib mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu karya inovatif, publikasi ilmiah dan pengembangan diri agar bisa mengajukan kenaikan pangkat atau golongan. Hal ini terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009 yang mengharuskan guru mengikuti aktivitas maupun kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (pengembangan diri, karya inovatif dan publikasi ilmiah) sejak golongan IIIb hingga golongan IVe untuk meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, kompetensi sosial dan kepribadian. Terkait dengan publikasi ilmiah dan karya inovatif sebagai seorang guru profesional yang gunanya untuk jabatan fungsional berupa kenaikan

pangkat/golongan bagi guru yang status kepegawaiannya PNS.

Dalam menjalankan tugasnya guru dituntut agar dapat profesional. Untuk itu dibutuhkan pendidikan dan pelatihan dalam waktu relatif lama dan berkelanjutan. Tingkat profesional guru dapat dinilai melalui uji kompetensi melalui program sertifikasi yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang ditunjuk pemerintah. Guru yang telah tersertifikasi akan mendapatkan penambahan sebesar 1 kali gaji pokok. Sertifikasi guru dilaksanakan mulai tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam Jabatan. Sertifikasi dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik serjana (S1) atau diploma empat (D-IV).

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 74 paal 1 tahun 2008 menjelaskan bahwa serifikasi adalah sertifikat pendidik kepada guru, sertifikat pendidik merupakan bukti formal yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Program sertifikasi bisa diikuti oleh semua guru yang telah lulus S1 atau D-IV. Pemberian tunjangan profesi pendidik, selain bertujuan meningkatkan kesejahteraan guru, namun terkandung maksud untuk mengembangkan profesionalisme guru secara kelembagaan dan secara mandiri. Pemberian tunjangan sertifikasi ini juga bertujuan untuk memudahkan atau meringankan beban guru yang melanjutkan pendidikan ke S2 atau S3.

Mengenai sertifikasi, jumlah guru geografi Kota Padang paling banyak

sertifikasi pada tahun 2008. Pengembangan keprofesian berkelanjutan menurut Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009 yaitu pengembang diri(melanjutkan pendidikan pasca lulus sertifikasi, mengikuti pelatihan sebagai peserta atau pembicara, dan lokakarya atau seminar sebagai peserta). Program sertifikasi diharapkan bermanfaat bagi guru yang sudah sertifikasi dapat melanjutkan pendidikan ke S2 ataupun S3 untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru geografi SMA di Kota Padang yang lulus sertifikasi lalu melanjutkan pendidikan S2 atau S3 sangat sedikit sekali yaitu tiga orang. Padahal tujuan dari diadakannya sertifikasi guru, selain untuk menyejahterakan kehidupan guru juga untuk meringankan beban secara finansial atau ekonomi guru dalam melanjutkan pendidikan kestrata yang lebih tinggi. Adapun alasan guru yang sudah sertifikasi ini tidak melanjutkan pendidikan karena jam mengajar sangat padat yaitu guru harus mengajar 24 jam disekolah, dan Usia yang sudah tua (guru senior).

Guru geografi SMA di Kota Padang mayoritas tidak mengikuti pelatihan, lokakarya atau seminar dan sangat sedikit guru yang menjadi pembicara atau narasumber. Guru yang pernah menjadi pembicara saat pelatihan hanya dua orang dan menjadi pembicara ketika MGMP geografi Kota Padang tahun 2019. Kegiatan MGMP yang di canangkan oleh pemerintah terutama Kota Padang bertujuan agar guru-guru bisa saling berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman, baik dalam kompetensi

pedagogik maupun profesional. Akan tetapi guru Geografi SMA Kota Padang tidak memanfaatkan hal ini dengan semestinya, oleh itu perlu adanya sosialisasi dari lembaga terkait mengenai pentingnya pengalaman menjadi pembicara atau narasumber ketika kegiatan lokakarya, seminar maupun dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan sebagai narasumber ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi sosial guru karena banyak guru-guru yang hadir saat pelatihan, sehingga dari yang tidak saling kenal menjadi saling mengenal, juga dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan msaling berbagi pengalaman mengajar didalam kelas sehingga nantinya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Sedikitnya guru yang terlibat dalam kegiatan pengembangan diri seperti mengikuti pelatihan dan seminar jauh dari yang diharapkan oleh pemerintah. Pemerintah mengharapkan guru geografi di Kota Padang dapat mengikuti pelatihan, lokakarya atau seminar karena akses di Kota Padang yang memadai. Jadi tidak ada alasan guru untuk tidak mengikuti pelatihan kecuali ada alasan yang logis seperti mengajar, sakit dan sedang mengikuti lomba. Pelatihan memiliki angka kredit yang bisa digunakan sebagai penunjang dalam pelengkapan syarat kenaikan pangkat. Pelatihan yang diikuti oleh guru berfungsi untuk meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian dapat ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan, karena dengan sering mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan selain menambah pengetahuan, juga dapat

menambah perluasan tali pertemanan, sehingga nantinya dapat berbagi cerita atau pengalaman mengajar mengenai peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri guru geografi SMA Kota Padang masih tergolong sedikit. Dimana seharusnya pengembangan diri merupakan kewajiban semua guru, seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pada pasal 6 dijelaskan bahwa kewajiban guru dalam melaksanakan tugas, salah satunya yaitu meningkatkan dan mengembangkan terknologi, ilmu pengetahuan, dan seni, maka peranan pemerintah sangat diharapkan agar guru geografi Kota Padang aktif dalam kegiatan pengembangan diri dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan kedepannya.

Rentang lama mengajar terbanyak atau tertinggi guru geografi SMA di Kota Padang berada di rentang 31-35 tahun yaitu seperempat dari jumlah keseluruhan guru. Semakin lama seorang guru mengajar maka semakin banyak mengikuti pengembangan diri, serta memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih banyak di dunia pendidikan sehingga diharapkan memiliki karya inovatif dan publikasi ilmiah yang bervariasi. Karya ini juga berguna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan serta bermanfaat bagi guru untuk kenaikan pangkat atau golongan.

Publikasi ilmiah merupakan karya tulis ilmiah yang sudah dipublikasikan sebagai bentuk peranan guru dalam

meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Terkait publikasi ilmiah guru geografi SMA di Kota Padang berdasarkan laporan hasil karya tulis guru di dunia pendidikan, berdasarkan tulisan ilmiah populer dalam bidang pendidikan dan pembelajaran serta berdasarkan publikasi buku teks pelajaran, modul dan diklat adalah sebagian besar atau mayoritas guru belum membuatnya. Maka hal ini menggambarkan bahwa angka publikasi ilmiah guru geografi di Kota Padang sangat rendah. Hal ini tidak sesuai dengan harapan pemerintah yang mengharuskan guru melakukan aktivitas maupun pengembangan keprofesian berkelanjutan, kegiatan guru yang akan dinilai angka kreditnya yaitu publikasi ilmiah. Sehingga guru diwajibkan melakukan publikasi ilmiah berupa karya tulis ilmiah, artikel populer, ataupun buku teks/modul pembelajaran.

Adapun alasan guru untuk tidak terlibat dalam kegiatan karya inovatif beserta publikasi ilmiah ini karena rendahnya kompetensi profesional (penggunaan teknologi) guru dan banyaknya guru yang tidak paham dalam penulisan publikasi ilmiah dan karya inovatif. Menurut Subadi (2014: 3) jumlah publikasi guru masih sangat sedikit dibanding dengan jumlah guru yang ada. Permasalahan rendahnya jumlah publikasi oleh guru karena kemampuan menulis guru yang masih rendah. Sehingga sangat perlu adanya tindakan dari dinas pendidikan, yaitu mengadakan seminar atau pelatihan mengenai publikasi ilmiah serta pelatihan untuk melatih kemampuan guru dalam

memanfaatkan teknologi sebagai media dalam pembelajaran, sebagai alat untuk menambah pengetahuan baru contohnya pemanfaatan aplikasi arcgis, google earth dan google map dalam menyampaikan materi peta, SIG, indraja, perwilayahan dan lain-lain.

Karya inovatif merupakan karya modifikasi atau penemuan baru dan pengembangan yang menandakan kontribusi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Terkait publikasi ilmiah guru geografi di Kota Padang berdasarkan pengembangan media dalam pembelajaran, pengembangan seni dalam pembelajaran dan pengembangan metode dalam pembelajaran yaitu tidak ada guru geografi di Kota Padang membuatnya. Sehingga hal tersebut menggambarkan bahwa angka karya inovatif guru geografi di Kota Padang juga sangat rendah, sehingga diperlukan langkah dari dinas terkait serta kepala sekolah agar para guru sadar dan termotivasi untuk mengembangkan karya inovatif di sekolah terkait dengan pendidikan dan pembelajaran, yang bukan hanya berguna untuk pengembangan dirinya sendiri kedepannya, tetapi guna mencapai tujuan pendidikan dan memajukan dunia pendidikan itu sendiri.

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa karya inovatif yang dihasilkan oleh guru geografi SMA Kota Padang sangat rendah. Karya inovatif adalah salah satu kegiatan wajib yang harus dihasilkan guru, seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun

2009 pasal 6 tentang Jabatan Fungsional guru secara jelas dinyatakan guru yang profesional berkewajiban meningkatkan serta mengembangkan kompetensi secara terus menerus sesuai dengan meningkatnya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi

Menurut Krismanto (2013:3) seorang guru wajib melaksanakan publikasi ilmiah, tetapi kenyataannya masih banyak guru yang memiliki kemauan dan kemampuan menulis yang masih rendah. Guru beralasan tidak punya waktu untuk melakukan penelitian, membuat karya inovatif dan menulis. Guru pada dasarnya sudah memiliki kemampuan dalam menulis dan melakukan penelitian contohnya saat menyelesaikan studi S-1. Kemampuan untuk meneliti maupun menulis ilmiah menjadi melemah karena sudah lama tidak dilatih kembali oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat di simpulkan identitas umum guru geografi Kota Padang sudah cukup baik, karena sudah banyak guru yang berstatus PNS, untuk pangkat/golongan sudah banyak yang bergolongan IVa. Jenjang pendidikan guru geografi Kota Padang semua sudah memenuhi standar minimal yaitu S1. Kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif guru geografi Kota Padang kurang baik, karena banyak guru yang belum terlibat dalam pengembangan diri, masih banyak guru yang belum memiliki publikasi ilmiah, untuk publikasi karya inovatif belum ada satu orang gurupun yang mempublikasikan karya inovatif baik itu media, seni

maupun metode dalam meningkatkan pembelajaran.

Saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru Geografi

Guru geografi juga diharapkan untuk mengikuti pengembangan diri baik yang ada di lingkungan sekolah atau luar sekolah berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seperti menulis karya inovatif dan tulisan ilmiah

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan rujukan jika ingin meneliti dengan tema yang sama.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, diharapkan adanya pelatihan yang mengarah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam teknologi, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Adanya cara agar guru bisa aktif dalam mengikuti pengembangan diri seperti melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan atau seminar dan lokakarya yang dilakukan oleh lembaga atau dinas terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2019. *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi dan Berdedikasi Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Tingkat Nasional Tahun 2019*. Jakarta. Kemdikbud RI
- Krismanto, Wawan. 2016. Publikasi Ilmiah Sebagai Wujud Profesionalisme Guru. *Jurnal FIP UNM*, Di Unduh 12 April 2020 jam 9.05 WIB.

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber data : Pengolahan Data Primer 2020

Subadi, Tjipto. 2014. Pengembangan Keprofesian Guru Melalui Publikasi Ilmiah dan Karya Inovatif. *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Diunduh pada tanggal 12 April 2020 jam 11.28 WIB.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 (diperbaharui PP No 32 tahun 2013) tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan pemerintah RI No 74 tahun 2008 tentang guru pasal 1.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.